BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan kehidupan masa depan semakin kompleks, era globalisasi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang makin canggih cenderung mempengaruhi perilaku generasi muda ke arah yang negatif, sehingga berdampak pada krisis akhlak. Krisis terbesar yang dihadapi dunia saat ini terutama Indonesia adalah krisis moral, krisis akhlak, atau krisis keteladanan.[1]

Krisis ini, lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi dan air. Terkait dengan krisis ekonomi yang berujung pada krisis multidimensional yang pemah melanda Indonesia beberapa waktu lalu dinilai oleh para ahli, bersumber dari krisis moral atau krisis akhlak. Bahkan masalah ini sampai sekarang masih menjadi momok yang membahayakan sendi-sendi kehidupan dan kelangsungan bangsa untuk dapat eksis di masa yang akan datang.[2]

Pemasalahan moral, Indonesia menempati posisi yang sangat memprihatinkan. Mulai dari masalah korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, buruknya sistem pendidikan, perselingkuhan pejabat, lemahnya penegakkan hukum, lemahnya pelayanan publik, freesex, konsumsi narkoba, pornografi dan pornoaksi, tawuran pelajar dan mahasiswa dan lain-lain.

---

[1] Muhammad Syafi'I Antonio, *The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Multimedia, 2007), h.3.

[2] Muhammad Syafi'I Antonio, *The Super Leader Super Manager…,* h.15.

Mencermati kondisi penyimpangan moral di kalangan remaja dan anak di Indonesia sungguh mencengangkan dan membuat kita sesak dada. Wujud penyimpangan moral di kalangan remaja dan anak ini dipresentasikan lewat seks bebas, pemakaian narkoba dan heroin, perkelahian antar pelajar, menikmati tayangan seks erotis melalui VCD, DVD, handphone dan lain-lain. Perilaku lainnya mereka lakonkan, seperti aborsi, menyakiti orang tua, dan tindakan kriminal lainnya.

Terkait dengan hal perzinahan, berdasarkan data hasil polling Sahara (Sahabat Anak Remaja), sedikitnya 38.288 remaja di Kabupaten Bandung diduga pernah berhubungan intim di luar nikah atau lakukan seks bebas. 50% di antaranya hamil, dan ironisnya sebanyak 90 dari 100 remaja hamil melakukan aborsi. Selain itu, kasus-kasus pemerkosaan juga telah merambah dunia anak (pemerkosa kecil). Di beberapa kota (daerah) beberapa waktu yang lalu mendapat expose yang luas dari media massa terjadinya kasus-kasus pemerkosaan pada anak-anak di bawah umur, baik pihak pemerkosa maupun korban.[3]

Fenomena yang memprihatinkan dan memalukan sebagaimana diutarakan di atas, menggugat citra pendidikan dan identitas masyarakat beragama yang selama ini kita bangga-banggakan sebagai bangsa yang luhur, santun, dan bermartabat. Kalau permasalahan tersebut ditarik ke dalam domain yang lebih luas, maka problem yang dihadapi bangsa Indonesia bertambah berat dan kompleks. Hal ini bila dipotret dalam dimensi moralitas

[3] Abdul Bashori & Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Refika. Aditama, 2009), h.124.

kemodernan pada ranah *civil society,* maka sebagai negara, dan bangsa, Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan-persoalan krisis kepercayaan *(trust),* lemahnya etos ilmu dan etos kerja, kepemimpinan yang tidak visioner dan akuntable, pengrusakan ekosistem, eksploitasi sumber daya alam tanpa batas dan sebagainya.

Akar dari semua permasalahan tersebut intinya ada pada pilar dan kondisi moralitas bangsa yang goyah dan keropos. Para pakar Sosiologi dan Antropologi menyebut bangun moralitas bangsa Indonesia tidak bertumpu pada kultur yang kuat *(hard culture),* melainkan kultur yang lemah *(soft culture)*. Pada masyarakat yang *soft culture,* institusi pembentuk moral tidak berperan dengan baik. Institusi dimaksud adalah pendidikan, sebagai instrumen transformasi sosial.

Sehubungan dengan itu, peran dan fungsi pendidikan sangat penting dan strategis. Membentuk generasi muda dan warga bangsa yang bermoral tinggi adalah tugas utama pendidikan, terutama pendidikan agama. Kegagalan membangun bangsa yang bermoral adalah kegagalan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Memang menimpakan kesalahan pada pendidikan agama sebagai akar kegagalan membangun moralitas bangsa yang kondusif tidaklah adil. Namun, pendidikan agama dinilai sangat berperan menentukan kegagalan atau keberhasilan menanamkan nilai-nilai kondusif bagi sebuah peradaban.

Pendidikan agama (Islam) saat ini menghadapi dua problem besar dalam tugasnya mentransmisikan nilai-nilai moralitas, sehingga terhambat dan tidak efektif. Kedua problema tersebut adalah problema internal dan eksternal.

Problema internal antara lain, meliputi lemahnya SDM, dan sebagainya. Sedangkan problema eksternal yang dihadapi adalah tantangan globalisasi, baik di bidang etika, maupun moral.

Salah satu dari problema tersebut yang perlu segera diatasi dan dicarikan solusinya adalah pada persoalan pendidikan akhlak dalam pendidikan agama (Islam) yang terkait langsung dengan moral, yang berkaitan dengan solusi menemukan pendidikan akhlak yang bisa mengatasi persoalan kehidupan moral (akhlak).

Prophetic Intelligence yang dikemukakan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam sebuah buku yang basisnya berkenaan dengan pendidikan akhlak dianggap mampu mengatasi krisis akhlak pada masa sekarang.

Kecerdasan kenabian *(Prophetic Intelligence)* dapat dipahami sebagai potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami dan mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit dan bumi, ruhani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat, dengan senantiasa mengharap bimbingan Allah Swt. melalui nurani.

Tema-tema yang akan dibahas di dalam buku ini adalah prinsip-prinsip keimanan dan keislaman yang sudah sering diketahui, tetapi tema-tema tersebut dibaca dengan perspektif ruhaniah-batiniah dengan metode ilahiah-mukasyafah sehingga banyak mencuatkan wawasan-wawasan baru, seperti bagaimanakah kita meyakini bahwa doa, salat, dan seluruh aktivitas yang kita niatkan sebagai ibadah diterima oleh Allah Swt.? Bagaimanakah cara kita

bersahabat dengan malaikat? Bagaimana meneladani Rasulullah Saw. dari seluruh seginya? Dan bagaimana memacu kecerdasan kenabian dalam diri?

Secara keseluruhan, buku ini terdiri atas empat belas bab, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema besar, yakni:

1. Kesehatan ruhani sebagai poros ketakwaan yang menjadi dasar kecerdasan *prophetic*,
2. Prinsip-prinsip keislaman, dan
3. Prinsip-prinsip keimanan yang semuanya diuraikan dalam perspektif ruhaniah-batiniah.

Buku yang oleh penulisnya diniatkan untuk menjadi salah satu bentuk solusi mengatasi krisis spiritual ini diawali dengan uraian tentang kesehatan ruhani dalam Alquran. Pembaca akan mendapatkan penjelasan tentang pengertian ruh dan ruhani, bagaimana menjadikan ruhani sehat, dan bagaimana ciri-ciri ruhani yang sakit. Ruhani yang sehat merupakan syarat mutlak bagi siapa saja yang ingin dianugerahi kecerdasan kenabian.

Untuk itu Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Perspektif Pendidikan Akhlak dalam Buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey"**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatian uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey?

2. Bagaimana Perspektif Pendidikan Akhlak dalam buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.
2. Untuk mengetahui Perspektif Pendidikan Akhlak dalam buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

D. Alasan Memilih Judul

Pertama. Prophetic Intelligence ini dianggap mampu menjadi solusi untuk mengatasi krisis akhlak pada masa sekarang dengan menggunakan pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani yang telah dijelaskan didalam skripsi ini.

Kedua. Peneliti menganggap Prophetic Intelligence yang di teliti ini dalam perspektif pendidikan akhlak memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terdapat metode pengembangan dan pendidikan serta pelatihan dalam pengembangan kesehatan ruhani yang didalamnya terhubung antara metode, pendidikan, dan pelatihan dengan ilmu ketauhidan dan tasawuf.

Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : **"Perspektif Pendidikan Akhlak dalam Buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz–Dzakiey"**

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
2. Secara Praktis, bagi para pembaca yang mempunyai respon tentang pendidikan, maka karya ini sangatlah berguna sebagai tambahan wawasan keilmuan terutama bagi penulis, dapat dijadikan sebagai modal atau bekal guna menjalankan tugas sebagai pengajar dikemudian hari.
3. Secara Empiris, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Sebelum memasuki pokok bahasan terlebih dahulu, penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam rangkaian judul. Hal ini diharapkan agar tidak salah dalam menginterpretasikan. Dengan definisi operasional dimaksudkan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut:

Perspektif: Sudut pandang, Pandangan.[4] Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang pendidikan akhlak dalam buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

Pendidikan: Menurut etimologi Indonesia berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pen" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.[5] Kata "Pendidikan" ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.[6] Jadi, "Pendidikan" yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam Pendidikan Akhlak.

Akhlak: Menurut bahasa Arab kata "*akhlaq*" adalah, jamak dari "*khuluqun*" (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak merupakan perbuatan-perbuatan mulia serta cara memiliki

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 864.

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 263.

[6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke 6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

perbuatan tersebut agar menghiasi diri, dan ilmu tentang perbuatan-perbuatan buruk serta cara menjauhinya agar diri bersih darinya.[7] Yang dimaksud "Akhlak" dalam penelitian ini adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat manusia.

Jadi, Pendidikan Akhlak: yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan kepada anak untuk membentuk budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat manusia yang lebih baik.

Dalam Buku : yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian yang didalam buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

Prophetic Intelligence: terdiri dari dua kata yaitu *prophetic* yang berarti bersifat kenabian.[8] Dan kata *Intelligence* berarti kecerdasan, intelijen, keterangan-keterangan (rahasia).[9] Jadi, *Prophetic Intelligence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Kenabian.

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey: Seorang penulis buku dan praktisi yang menangani pendidikan, tasawuf, pelatihan dan konseling spiritual di Yogyakarta, pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien di Babadan, Yogyakarta. Beliau juga mengembangkan lembaga *Center*

---

[7] Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami,* Cet-1 (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 15.

[8] Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga,2005), h. 452.

[9] John M.ecHols dan Hassan ShaDily*, Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 326.

of Prophetic Intelligence dengan mengembangkan konsep *Prophetic Intelligence* dan *Prophetic Psycology.*

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi di atas yaitu memaparkan tentang perspektif pendidikan akhlak dalam buku *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) lewat sudut pandang Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran penulis tentang penelitian terdahulu yang berkenaan dengan *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, ada beberapa hasil penelitian dan jurnal sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh saudara M. Zainal Abidin, dengan judul: *Psikologi Prophetic dalam Kacamata Filsafat Ilmu, Studi Pemikiran KH. Hamdani Bakran Adz Dzakiey*, dan hasil penelitian M. Zainal Abidin, yang di biayai oleh DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009, dengan judul: *Paradigma Profetik dalam Saintifikasi Keislaman di Bidang Psikologi: Studi Pemikiran KH. Hamdani Bakran Adz Dzakiey Al Banjari*.

Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh tim peneliti IAIN Antasari Banjarmasin yang beranggotakan: Nuril Huda, Wahyuddin, Husnul Yaqin, Burhanuddin Abdullah, Dina Hermina, Bayani Dahlan, dan Halimatus Sakdiah, dengan dana DIPA IAIN Antasari tahun 2009. dengan judul: *Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*.

Ketiga, Penelitian dengan judul: *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasisiwa IAIN Antasari Banjarmasin*. Oleh Tim Peneliti: Burhanuddin Abdullah, Halimatus Sakdiah, dan Rabiatul Aslamiyah. Penelitian ini dibiayai dari dana DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2010. Bahan Ajar dalam penelitian ini adalah seperangkat materi pembelajaran pendidikan akhlak yang mendukung terwujudnya pendidikan akhlak berbasis *Prophetic Intelligence.*

Dari Hasil penelusuran itu penulis belum menemukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Pendidikan Akhlak dalam buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul skripsi: **"Perspektif Pendidikan Akhlak dalam Buku *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey".**

H. Kajian Teori

Kajian Prophetic Intelligence

Sebagai salah satu perbincangan yang sudah berusia lebih dari beberapa dasawarsa, kajian *Prophetic Intelligence* tidak terlepas dalam dunia Islam kontemporer sudah cukup banyak. Meski secara umum, pemikiran Hamdani Bakran tentang *prophetic,* yang mengandung pendidikan akhlak yang berpijak pada pendidikan klasik, ada perbedaan khas, bahwa pada *prophetic* secara lugas menyatakan kenabian sebagai basis pengembangan dengan profil nabi sebagai model. Gagasan seperti ini sebenarnya dalam bidang pendidikan akhlak telah dikemukan juga oleh Wahbah Az-Zuhaili,

yang terdapat pada buku yang berjudul: Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak dalam Bermasyarakat, yang menguak aspek-aspek akhlak dari sabda Nabi. Meski demikian buku ini memiliki nuansa perbedaan dengan gagasan Hamdani Bakran Adz Dzakiey.

Upaya menjadikan kenabian sebagai pijakan dalam bidang akhlak, kiranya akan melengkapi ikhtiar di bidang ilmu sosial Ausaf Ali dengan Paradigma *Prophetic*nya dan Kuntowijoyo dengan gagasan ilmu sosial propheticnya. Ausaf Ali dalam satu tulisannya di Hamdard Islamicus yang berjudul *"The Idea of an Islamic Social Science*" menyatakan para Nabi yang merupakan utusan Tuhan dengan ajaran-ajaran dan misi yang diembannya, pada prinsipnya merupakan seorang teoritikus sekaligus praktisi ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial di sini diposisikan sebagai sebuah ikhtiar dalam upaya untuk rekayasa sosial untuk membangun umat yang baik dalam berbagai dimensi.

Atas dasar ini, Ausaf Ali menyatakan bahwa dalam pembangunan ilmu-ilmu sosial, sangat penting untuk menjadikan visi kenabian sebagai sebuah paradigma, dan dia menyebutnya dengan istilah paradigma *prophetic*.[10]

Sementara itu Kuntowijoyo dalam bukunya "Islam Sebagai Ilmu", menyatakan bahwa tugas ilmu sosial adalah untuk melakukan rekayasa sosial terhadap umat sehingga dapat dilakukan pemberdayaan menuju gambaran ideal sebagai umat terbaik. Ilmu-ilmu sosial menurutnya harus disertai dengan etika *prophetic*.[11] Etika *prophetic* atau etika kenabian diasumsikan sebagai

[10] Ausaf Ali, "*The Idea of an Islamic Social Science*", dalam *Hamdard lslamicus* Vol. VII (edisi Summer 1994), h. 17-53.

[11] Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epitimologi, Metodologi dan Etika* (Bandung:

suatu bentuk etika yang menjadi misi Nabi Saw. dalam menyampaikan pesan kenabiannya, dan dengannya umat Islam diidealkan untuk dibangun. Sumber etika *prophetic* dalam konteks Islam adalah perilaku Nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini secara lugas Kunto menyatakan bahwa pemikirannya tentang etika prophetic dipengaruhi oleh pembacaannya terhadap pemikiran Muhammad Iqbal ketika membahas peristiwa Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Dengan melihat kepustakaan yang ditelaah sebelumnya, kiranya kajian yang dilakukan Hamdani dengan gagasannya tentang pendidikan *prophetic* dalam saintifikasi keislaman di bidang akhlak, dalam khazanah ilmu akhlak di Indonesia, dan akan memperkaya khazanah penggunaan kenabian sebagai paradigma berpikir, sehingga pemikiran beliau menjadi signifikan untuk dilakukan.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).[12] Penelitian ini merupakan penelitian literal non empiric, karena data ini menggunakan berbagai literatur kepustakaan atau artikel yang secara relevan membicarakan tentang pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey khususnya tentang *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian). Agar

Mizan, 2005), h. 1-5-112.

[12] Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 332.

lebih komprehensif dan sistematis, maka ditulis tentang riwayat hidupnya, pemikiran, hasil karya, tokoh yang mempengaruhinya dan relung-relung pemikirannya yang dianalisis dengan literatur-literatur yang berkenaan pendidikan akhlak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.[13]

Penelitian dengan metode *Content Analysis* (Analisis Isi) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh buku atau sumber lain secara objektif, sistematis, dan relevan serta lebih mampu nuansa dan melukiskan prediksinya lebih baik.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang meliputi:

a. Data tentang *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) yang dikelompokkan kedalam tiga tema besar, yaitu :

[13] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 76.

1) Kesehatan rohani sebagai poros ketakwaan yang menjadi dasar kecerdasan *prophetic*;

2) Prinsip-prinsip keislaman;

3) Prinsip-prinsip keimanan.

b. Data Tentang Pendidikan Akhlak.

1) Pengertian Pendidikan Akhlak

2) Ruang lingkup, dasar-dasar serta tujuan Pendidikan Akhlak.

Untuk mengkaji secara mendalam pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey maka diperlukan data-data yang bersumber dari karangannya sendiri dan beberapa ulasan dari para tokoh tentang pemikirannya dan menganalisisnya dengan Pendidikan Akhlak. Dalam hal ini penulis mengkategorikan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Yang dimaksud sumber data primer adalah karya-karya yang ditulis oleh tokoh yang diteliti, dalam hal ini Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, buku prophetic intelligence dan buku-buku tentang Pendidikan Akhlak. Sumber data primer itu antara lain:

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian, Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Penerbit Al-Manar, tahun 2013).

2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri),* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007)

b) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Pendidikan Kenabian (Prophetic Education)* (Pondok Pesantren Raudatul Muttaqien).

c) H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

d) Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

e) Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak dalam Bermasyarakat* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2014)

f) Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)

g) Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/ Akhlak dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013)

h) Tim Penyusun, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)

i) Literatur-Literatur yang berkenaan dengan bahasan yang peneliti laksanakan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode dokumenter atau metode dokumentasi yaitu data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.[14] Penggunaan metode dokumenter merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber-sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.

Adapun kronologis jalannya pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:[15]

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum tentang *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian) dalam buku Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang dikorelasikan dengan perspektif Pendidikan Akhlak untuk mencari hal-hal yang menarik untuk diteliti. Dari sini kemudian peneliti menentukan fokus studi atau tema pokok bahasan.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema pokok bahasan. Peneliti juga perlu memahami kerangka pemikirannya.

c. Tahap Fokus Studi

[14] Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

[15]Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 47-49.

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada keberhasilan, keunikan dari karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang penting dan berpengaruh, yang signifikan dengan perspektif Pendidikan Akhlak. Dalam hal ini peneliti minimal dapat mengetahui pengetahuan yang cukup banyak tentang *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey sehingga dapat mengetahui apa yang masih belum diketahui.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Keperluan untuk mengolah data menjadi signifikan manakala data telah terkumpul banyak. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dipilah disesuaikan dengan keperluan yang hendak ditulis. Oleh sebab itu teknik pertama dalam pengolahan data ini dikenal dengan *editing* yaitu data-data yang ada disesuaikan, diselaraskan, orisinil dan jelas. Selanjutnya yang kedua adalah proses *organizing* yaitu mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan untuk mendeskripsikan.

Dalam membahas data-data yang tersedia, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

a. Analisis Historis

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan sejarah biografi tokoh yang meliputi riwayat hidup, pendidikan serta

pengaruh-pengaruh baik intern maupun ekstern.[16] Dalam hal ini tokoh yang dimaksud penulis adalah Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, dimana penyusun sengaja menjadikannya sebagai obyek dalam pembahasan skripsi ini.

b. Metode Deduksi dan Induksi

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menelaah konsep *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian), dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum, istilah lain metode ini pendekatan metode deduktif yang dimaksud dengan pendekatan deduktif sebagai suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.[17]

Adapun metode induksi adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.[18] Metode ini digunakan untuk menganalis konsep *Prophetic Intelligence* yang kemudian melakukan perspektif pendidikan akhlak pada buku-buku teori Pendidikan Akhlak.

---

[16] Anton Baker & A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 75.

[17] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 58.

[18] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* …, h. 57.

c. Content Analisis

Metode *content analisis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi, demikian menurut Barcus. Secara teknis *content analisis* mencakup upaya: 1) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, 2) menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan 3) menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Kemudian mengambil tiga syarat, yaitu obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.[19] Adapun kelebihannya, George dan Kraucer mengatakan bahwa *content analisis* kualitatif lebih mampu nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik.

d. Metode Komparasi

Metode komparasi yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan teori dan untuk mendapatkan keragaman teori, yang masing-masing mempunyai relevansi. Dalam penelitian ini, metode komparasi digunakan untuk membandingkan pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey tentang *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian) dengan Perspektif Pendidikan Akhlak.

J. Sistematika Penulisan

[19] Secara umum maksud metodologi content analysis dalam penelitian kualitatif adalah segala teknik yang digunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan secara obyektif, sistematis dan general deskriptif. Baca selanjutnya, Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 68-69.

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu:

Bab *Pertama* pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* membahas tentang biografi Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, riwayat hidup dan pendidikan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, pengalaman dan perjuangan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, karya-karya Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

Bab *Ketiga* Kajian *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dan Pendidikan Akhlak.

Bab *Keempat* Perspektif Pendidikan Akhlak dalam *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

Bab *Kelima* merupakan penutup, yang berisi simpulan dan saran.